

PENGARUH URBAN SPRAWL PADA ARSITEKTUR KOTA DI KELURAHAN METESEH KOTA SEMARANG TERHADAP SARANA PENDIDIKAN

Djoko Arianto Wibowo

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sultan Fatah (UNISFAT)

email : Djoko_AW395@unisfat.ac.id

Abstrak : Daerah pinggiran kota saat ini semakin sesak dikarenakan oleh wilayah kota utama yang telah terjadi kelebihan penduduk sehingga kota akan berusaha mendesak wilayah batas terluar dan munculnya fenomena urban sprawl. Urban sprawl menjadikan daerah pinggiran kota harus segera melakukan tindakan perencanaan. Dalam perencanaan wilayah kota memiliki hubungan dengan spasial yang berisikan tentang perencanaan di aspek sosial, politik, budaya serta pendidikan. Penelitian ini berisi tentang pengaruh urban sprawl terhadap kawasan Pendidikan di Kelurahan Meteseh Kota Semarang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder melalui dokumen resmi yang berupa arsip dan catatan. Hasil penelitian menunjukan bahwa terlihat adanya urban sprawl di Kelurahan Meteseh berpengaruh terhadap kawasan pendidikan pada 5 sektor yaitu tingkat pendidikan masyarakat, sarana pendidikan, latar belakang tingkat pendidikan, sarana transportasi pendidikan, pembiayaan kegiatan pendidikan keterampilan masyarakat tidak mampu..

Kata kunci : kawasan pendidikan, urbanisasi, *urban sprawl*

PENDAHULUAN

Urban sprawl masih menjadi tanda tanya terkait pengertian pastinya, hal ini disebabkan oleh banyaknya perdebatan mengenai definisi *urban sprawl* itu sendiri. *Urban sprawl* secara umum diartikan sebagai rendahnya kepadatan baik itu kepadatan penduduk, bangunan, ataupun fisik. Pengertian lain juga diartikan suatu kota berkembang yang dilihat dari segi fisik seperti penambahan gedung horisontal ataupun vertikal dengan diiringi oleh peralihan fungsi dilahan yang berada disekitar kota tersebut (*urban periphery*). *Urban growth* yang lebih kearah negatif merupakan salah satu bentuk dari *urban sprawl*. Pada kasus ini biasanya bangunan didaerah kota seperti

bangunan gedung baru, jalanan, toko ataupun bangunan komersial lainnya tumbuh jauh ke daerah desa, hal ini disebabkan oleh pembangunan tersebut melewati batas administrasi yang telah ditentukan. Akibatnya pembangunan daerah kota yang mengalami urban sprawl ini semakin tidak terkendali hingga menjadi satu dengan kota lain, kemudian penggabungan dua kota tersebut menjadi kenampakan kawasan kota atau kota metropolitan dengan ciri khas bangunan kota itu sendiri. Permasalahan utama dalam pembangunan kota inilah disebut dengan *urban sprawl*, sebenarnya hal ini juga terjadi pada negara – negara barat tepatnya di abad ke-20 diiringi dengan isu lingkungan, ekonomi dan sosial,

akan tetapi permasalahan ini sudah mendapatkan perhatian kala itu.

Jika dilihat dari permasalahan tersebut, perencanaan wilayah dan kota diperlukan untuk mengatasi *urban sprawl*. Perencanaan baik itu dapat dimulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya atau politik. Dalam perencanaannya, tindakan yang akan dilakukan harus diperhatikan demi keberhasilan dari perencanaan tersebut, sehingga tindakan harus bersifat efisien dan efektif dalam proses penyusunan rencana. Proses dari perencanaan ini dianggap sebagai awal mula dalam kegiatan perencanaan. Kegiatan tersebut dapat diawali dengan menyusun lokasi dan waktu, mobilisasi, menentukan instrumen dan tujuan yang akan direncanakan dengan melakukan peninjauan terhadap keseluruhan data, menentukan batas wilayah rencana, dan mengidentifikasi karakter non fisik atau fisik.

Urban sprawl terjadi dikota besar di Indonesia, seperti kawasan Kelurahan Meteseh yang termasuk satu dari wilayah pinggiran di Kota Semarang dengan perkembangan kawasannya cukup padat. Kelurahan Meteseh merupakan salah satu dari 12 (dua belas) Kelurahan yang berada di Kecamatan

Tembalang, Kota Semarang. Berada di ketinggian rata-rata 125 Mdpl memiliki wilayah seluas 498,97 Ha terdiri dari 433 Ha diantaranya merupakan kontur tanah perbukitan dengan jenis tanah yang kering dan area persawahan seluas 62 Ha. Dengan kondisi geografis tersebut menjadikan suhu rata-rata harian berkisar 24°C hingga 32°C. Saat ini di Kelurahan Meteseh semakin berkembang dan muncul kawasan-kawasan permukiman baru baik yang dibangun oleh pengembang perumahan maupun oleh para pendatang yang bermigrasi. Hal ini menjadikan Kelurahan Meteseh memiliki prospek baik dalam pengembangan investasi tempat tinggal dan tempat usaha. Kelurahan Meteseh memiliki akses yang dekat dengan kawasan pendidikan perguruan tinggi kampus Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang. Pembangunan kawasan permukiman akan meningkatkan investasi dan volume mobilitas kendaraan di wilayah Kelurahan Meteseh. Warga masyarakat menghendaki pembangunan kawasan permukiman diimbangi dengan pertumbuhan kawasan hijau agar kualitas udara tetap terkendali pada suhu maksimum dan menyediakan ruang yang nyaman untuk berkreasi dan berekreasi

di sekitar tempat tinggal mereka. Perkembangan aktivitas penduduk perkotaan menyebabkan terjadinya pergeseran aktivitas ke daerah pinggiran kota. Daerah pinggiran kota menjadi berkembang, salah satunya untuk fungsi perumahan, hal ini dilihat dari banyaknya pembangunan perumahan dikawasan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Semakin melebarnya tatanan perkotaan ke wilayah pinggiran kota dipandang sebagai salah satu permasalahan dari suburbanisasi sebagai *urban sprawl*. *Urban sprawl* yang dikenal dengan perluasan kota secara fisik sebagai akibat dari tingginya arus urbanisasi yang dideskripsikan sebagai pembangunan yang tidak terencana, menyebar, kepadatan rendah, dan tidak terstruktur di kawasan pinggiran (Firdaus et al., 2018). Salah satu konsekuensi penting dari pembangunan *urban sprawl* ialah pengurangan lahan pertanian dan daerah alam (Ramlan & Rudiarto, 2015). Pembangunan *urban sprawl* yang melebar dan menciptakan lahan pemukiman baru menjadikan fasilitas kebutuhan mendasar warga menjadi tidak terintegrasi. Salah satu dampak

lainnya dari *urban sprawl* ialah diperlukan pembangunan infrastruktur baru (Wicaksana & Putra, 2019).

Menurut Setioko (2009) *urban sprawl* bisa dideskripsikan sebagai pembangunan yang tidak terencana, menyebar, kepadatan rendah dan tidak terstruktur di kawasan pinggiran. Salah satu bentuk nyata dari proses *urban sprawl* di kawasan pinggiran adalah meningkatnya jumlah pembangunan perumahan yang tersebar di kawasan pinggiran kota. Dengan adanya pembangunan perumahan, otomatis membuat jaringan jalan menjadi bertambah, dan muncul aktivitas ekonomi seperti komersial. Perembetan bentuk fisik kekotaan ini menyebabkan adanya perubahan bentuk kota. Sedangkan Soetomo (2013), *urban sprawl* merupakan proses perkembangan model ekstensi urbanisasi dalam proses pembentukan "mega urban" secara horizontal.

Arsitektur kota adalah suatu bentuk karya arsitektur baik berupa bentuk bangunan maupun bagian dari kawasan yang hadir untuk memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat dan mudah dikenal masyarakat melalui fungsi dan kegunaannya. (Hendraningsih, 1982).

Pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya *urban sprawl* bagi arsitektur kota menjadi bagian penting bagi proses perkembangan ekonomi kota.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota, berbagai kebijakan dapat dilakukan oleh pemerintah kota. Salah satu dari program peningkatan ekonomi kota yaitu dengan pemenuhan sarana pendidikan. Menurut Todaro and Smith (2006) pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar terlepas dari hal-hal lain kedua hal tersebut merupakan hal yang terpenting.

Menurut E. Mulyasa (2002) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian yang akan diteliti, adalah

perubahan bentuk arsitektur kota dari sarana pendidikan sebelum mengalami *urban sprawl* dan sesudah mengalami *urban sprawl*. Data dalam kajian ini diuji sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Meteseh dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel Banyak Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tamat Perguruan Tinggi	1,053	5.80%
2	Tamat Akademi	1,038	5.72%
3	Tamat SLTA	3,593	19.80%
4	Tamat SLTP	3,654	20.14%
5	Tamat SD	4,385	24.17%
6	Belum Tamat SD	2,672	14.73%
7	Tidak Sekolah	1,748	9.63%
JUMLAH		18,143	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan di Kelurahan Meteseh tergolong masih rendah, dimana tamat SD sederajat dengan jumlah 4.385 jiwa. Tamat SMP Sederajat berjumlah 3.654 jiwa dan Tamat SLTA sederajat berjumlah 3.593 jiwa. Dari tingkat pendidikan, dan responden yang peneliti ambil di Kelurahan Meteseh peneliti menemukan dua kategori tingkat

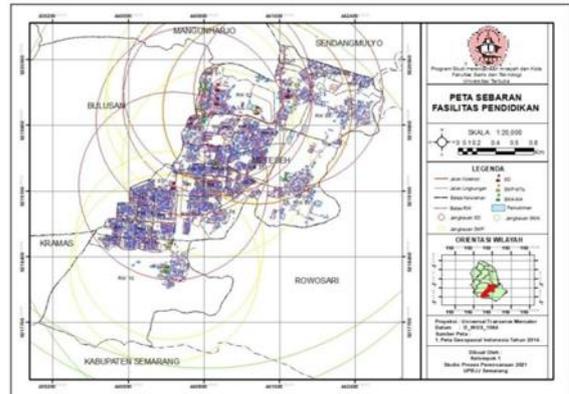
pendidikan yang banyak di jumpai pada mata pencaharian Informal yaitu pada usia produktif dan usia non produktif. Dimana pada tingkat non produktif sebagian besar tingkat Pendidikan berada pada Tamatan SD Sedangkan untuk usia produktif tingkat pendidikan berada pada tamatan SMP. Pendidikan rendah tersebut dikhawatirkan akan dikalahkan oleh pendatang dengan pendidikan lebih tinggi, oleh karena itu perlunya pembenahan pada sektor pendidikan di Kelurahan Meteseh.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, perlu di lakukan pengembangan pada usia produktif dimana pada tingkat pendidikan SMP bisa didorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Sehingga pekerja informal bisa bersaing menjadi pekerja formal. Menurut PBB pada tahun 1997 pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan sosial maupun ekonomi.

Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu aspek dari infrastruktur yang penyediaannya merupakan bentuk dari

pelayanan terhadap kebutuhan publik. Berikut peta persebaran fasilitas pendidikan di Kelurahan Meteseh pada tahun 2022.



Gambar1. Peta Sebaran Sarana Pendidikan
Sumber : Analisa Penulis 2023

Pengaruh fasilitas pendidikan sangat penting terhadap pertumbuhan wilayah, maka perlu adanya analisis kebutuhan fasilitas pendidikan. Tujuannya untuk melihat apakah fasilitas pendidikan yang tersedia saat ini sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atau belum dan proyeksi kebutuhan fasilitas 20 tahun yang akan datang sebagai bentuk antisipasi terhadap masalah-masalah yang mungkin akan muncul apabila kebutuhan akan fasilitas tidak terpenuhi.

Analisis pertumbuhan penduduk tersebut, dapat diketahui bahwa angka pertumbuhan penduduk pada Kelurahan Meteseh pada tahun 2022 mencapai 611 jiwa dengan perhitungan sebagai berikut dibawah:

$$\begin{aligned} \%PpT &= PpT/Po \times 100\% \\ &= 611/21.870 \times 100\% \\ &= 2,8 \% \end{aligned}$$

Tabel Sarana Pendidikan di Kelurahan
Meteseh Tahun 2022

No.	Rentang Usia	Jumlah Penduduk	Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Daya Tampung
1	0-4 tahun	1.793 jiwa	PAUD/ TK	16 unit	200 anak
2	5-9 tahun	1.871 jiwa	SD/MI	5 unit	1.440 anak
3	10-14 tahun	1.831 jiwa	SMP/MTs	4 unit	2.400 anak
4	15-19 tahun	2.028 jiwa	SMA/MA	2 unit	1.440 anak
5	19-24 tahun	2.267 jiwa	Perguruan Tinggi	-	-

Berdasarkan perhitungan pertumbuhan penduduk di Kelurahan Meteseh sebesar 2,8%. Sehingga perhitungan proyeksi untuk 20 tahun mendatang di Kelurahan Meteseh sebagai berikut :

$$PK_{TK} = \left| \frac{P \times (1+r)^n}{1000} \right| \times 1200$$

Perhitungan proyeksi kebutuhan lahan untuk fasilitas pendidikan SD tersebut didapatkan bahwa berdasarkan jumlah penduduk dengan tingkat usia pendidikan SD sebesar 1. 871 jiwa pada

tahun 2022, dibutuhkan sebanyak 1 tambahan fasilitas pendidikan SD untuk 20 tahun mendatang. Dari perhitungan proyeksi kebutuhan lahan untuk fasilitas pendidikan SMP didapatkan bahwa berdasarkan jumlah penduduk dengan tingkat usia pendidikan SMP sebesar 1. 831 jiwa pada tahun 2022, Kelurahan Meteseh tidak membutuhkan tambahan fasilitas pendidikan SMP untuk 20 tahun mendatang. Dari perhitungan proyeksi kebutuhan lahan untuk fasilitas pendidikan SMA didapatkan bahwa berdasarkan jumlah penduduk dengan tingkat usia pendidikan SMA sebesar 2.028 jiwa pada tahun 2022, Kelurahan Meteseh tidak membutuhkan tambahan fasilitas pendidikan SMA untuk 20 tahun mendatang. Berdasarkan perhitungan kebutuhan lahan untuk fasilitas pendidikan 20 tahun mendatang diketahui bahwa Kelurahan Meteseh membutuhkan tambahan lahan seluas 5100 m2 atau 0,51 Hektar untuk fasilitas pendidikan.

Latar Belakang Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Meteseh , kawasan ini mengalami *urban sprawl* yang dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikan di Kelurahan Meseteh,

masyarakat disini ditemukan berbagai mata pencaharian disektor informal, hal itulah yang mempengaruhi tingkat pendidikan. Pada Kelurahan Meteseh yang jenis pekerjaannya rendah maka cenderung tidak memiliki fasilitas pendidikan bahkan hingga ke anak atau bahkan cucunya Adapun jenis mata pencaharian lain dapat dilihat pada tabel berikut:

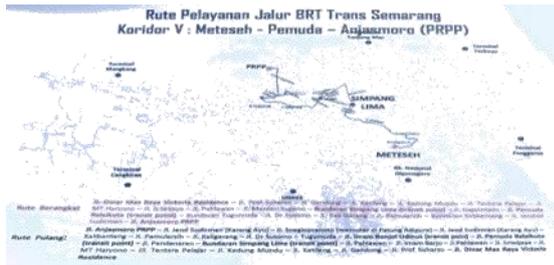
Tabel Jenis Mata Pencarian di Kelurahan Meteseh Tahun 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tani / BuruhTani	701	4.81%
2	Pedagang	911	6.26%
3	Pengusaha	9	0.06%
4	BuruhIndustri	184	1.26%
5	BuruhBangunan	341	2.34%
6	Angkutan	117	0.80%
7	PNS	1,893	13.00%
8	Pensiunan	1,155	7.93%
9	Lain-lain	9,248	63.52%
JUMLAH		14,559	100.00%

Sarana Transportasi Pendidikan

Sebelum kehadiran koridor V bus Trans Semarang yang melayani tujuan PRPP- Meteseh, anak sekolah atau umum menggunakan transportasi umum angkot yang melintasi Meteseh dari arah tembalang menuju pedurungan maupun

sebaliknya. Pada awalnya terjadi konflik kepentingan antara sopir angkot dengan pengelola bus Trans Semarang koridor V karena jalur angkot lebih dahulu ada dan sekarang masyarakat banyak beralih menggunakan bus Trans Semarang tersebut. Sebagai solusi, evaluasi rute angkutan harus dilakukan sehingga angkot bisa dialihkan menjadi “feeder” (angkutan penumpang) di daerah – daerah pemukiman yang selama ini belum terdapat angkutan umum. Saat ini Trans Semarang menyediakan transportasi gratis atau dengan biaya minimum untuk memfasilitasi pendidikan dengan adanya *urban sprawl* yang semakin membeludak saat ini. Pada rute koridor V bus Trans Semarang memiliki halte di beberapa pemberhentian yang akan melewati sekolah atau kampus yaitu Pasar Meteseh A • Dinar Elok B • Dinar Asri A • Dinar Indah • Bukit Kencana • dan Victoria Residence. Total ada 38 pemberhentian berangkat dari Marina dan berakhir di Victoria Residence. Mulai beroperasi pada pukul 05:30 dan berakhir pada 17:50 setiap harinya, kini bus Trans Semarang menjadi moda favorit warga yang berpendidikan di Meteseh untuk melakukan perjalanan dengan transportasi umum.



Gambar 2. Rute Bus Trans Semarang Koridor V
 Sumber: Hasil Analisa Penulis 2023

Pembiayaan Kegiatan Pendidikan

Keterampilan Masyarakat Tidak Mampu Kelurahan Meteseh memiliki sentra Pendidikan Keterampilan yaitu Kelompok Batik Meteseh (KBM) yang telah mempunyai kepengurusan dan anggota. Selama ini hasil produksi Kelompok Batik Meteseh (KBM) bergantung dari pesanan pihak Sanggar Batik Semarang-16 dan Batik Seroja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ketersediaan alat, pemasaran serta ide pembuatan motif. Perangkat Kelurahan Meteseh sangat mendukung penuh dalam proses perkembangannya dibuktikan dengan diadakannya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan oleh pihak kelurahan.



Gambar 3 Pelatihan Kegiatan Membatik Warga
 Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Program pelatihan pendidikan keterampilan batik tersebut dilaksanakan berdasarkan potensi yang ada dalam masyarakat baik itu masyarakat yang dulunya atau hingga saat ini belum mendapatkan pendidikan ataupun masyarakat yang sudah berpendidikan akan tetapi ingin mengikuti keterampilan belajar membatik, hal ini dapat digunakan sebagai sentra pemberdayaan masyarakat untuk menguatkan kemandirian sektor ekonomi. Untuk meningkatkan daya saing serta mengembangkan KBM lebih besar dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru berlandaskan pendidikan keterampilan maka diperlukan bantuan dorongan penuh dari tiga stakeholder yaitu Kelurahan Meteseh, masyarakat serta pihak swasta dan instansi pendidikan. Kelurahan Meteseh dalam melakukan sosialisasi serta pelatihan-pelatihan batik memanfaatkan wadah seperti PKK serta kegiatan rutin pada tingkat sekolah ataupun masyarakat. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang diadakan dapat mempermudah akses masyarakat untuk mengikuti serta mengembangkan potensi keterampilannya dalam kegiatan membatik. Masyarakat juga berperan penting dalam pengembangan KBM,

partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Kehadiran untuk mengikuti pelatihan- pelatihan serta kemauan untuk mengembangkan diri dapat dijadikan sebagai sumber dalam menggali potensi pengembangan KBM.

Selain menghadiri pelatihan, masyarakat juga diharapkan dapat membentuk ruang diskusi untuk tujuan merumuskan kebutuhan-kebutuhan mereka dalam kegiatan membatik. Hasil dari rumusan tersebut dapat dimasukkan ke musrenbang kelurahan terkait untuk dapat ditindaklanjuti untuk dijadikan SKPD - SKPD dalam memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan - kebutuhan yang diperlukan. Pihak swasta memiliki peran dalam pendanaan, adanya kerjasama dengan pihak swasta dapat menjadikan KBM lebih berkembang dan lebih maju. Oleh karena itu, Kelurahan Meteseh sangat penting dalam mengajak pihak sekolah atau swasta untuk dapat bergabung dalam KBM.

Aspek pembiayaan penunjang kegiatan pendidikan Kelurahan Meteseh mengandalkan sebuah sarana pendidikan keterampilan bagi warga Kelurahan Meteseh tersebut. Perangkat Kelurahan harus mengatur dana tersebut agar dapat

terserap secara maksimal melalui program-programnya salah satunya pengembangan keterampilan batik tersebut di Kelurahan Meteseh. Analisis yang telah didapatkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan keterampilan di Kelurahan Meteseh sudah baik namun belum berjalan maksimal dan harus ditingkatkan kembali.

Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki oleh Kelurahan Meteseh guna pengembangan dan pengelolaan. Perangkat kelurahan harus mampu melihat potensi ekonomi secara maksimal terutama potensi alamnya guna pengembangan pendidikan keterampilan batik lebih lanjut untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Dengan demikian, Kelurahan Meteseh akan berpotensi besar untuk mendapatkan bantuan dana dari APBD Kota Semarang maupun Provinsi Jawa Tengah untuk pengembangan lebih lanjut. Kelurahan Meteseh juga dapat melakukan pembiayaan pengembangan keterampilan membatik secara mandiri yaitu dengan menghadirkan investor-investor yang dapat memiliki dampak baik dari segi ekonomi serta menunjang penghasilan Kelurahan Meteseh.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwasanya dengan adanya *urban sprawl* di Kelurahan Meteseh berpengaruh terhadap kawasan pendidikan yaitu pada sektor yang pertama tingkat pendidikan masyarakat, yang mana tingkat pendidikan yang rendah akan dikalahkan oleh pendatang dengan pendidikan lebih tinggi, oleh karena itu perlunya pembenahan pada sektor pendidikan di Kelurahan Meteseh dengan cara perlu dilakukan pengembangan pada usia produktif dimana pada tingkat pendidikan SMP bisa didorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Yang kedua sarana pendidikan, dengan adanya *urban sprawl* maka pertumbuhan penduduk di Kelurahan Meteseh meningkat sebesar 2,8% setiap tahunnya sehingga terdapat beberapa sarana pendidikan yang perlu ditambah kuantitasnya seperti sarana pendidikan sekolah dasar sebanyak satu buah. Yang ketiga latar belakang tingkat pendidikan, tingkat pendidikan rendah disebabkan rendahnya tingkat pekerja di Kelurahan Meteseh maka dari itu perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan seperti memperbanyak keterampilan pendidikan untuk

masyarakat berpendidikan rendah. Yang keempat sarana transportasi pendidikan, dengan hadirnya fasilitas Trans Semarang menyediakan transportasi gratis atau dengan biaya minimum untuk memfasilitasi pendidikan dengan adanya *urban sprawl* yang semakin membeludak saat ini. Yang terakhir ialah pembiayaan kegiatan pendidikan keterampilan masyarakat tidak mampu yaitu suatu program yang ada di Kelurahan Meseteh contohnya ialah Kelompok Batik Meteseh (KBM) yang ditujukan untuk masyarakat baik itu masyarakat yang dulunya atau hingga saat ini belum mendapatkan pendidikan ataupun masyarakat yang sudah berpendidikan akan tetapi ingin mengikuti keterampilan belajar membuat batik.

Rekomendasi

Melalui penelitian ini diharapkan kepada seluruh elemen masyarakat beserta Perangkat Kelurahan Meteseh dan Pemerintah Kecamatan Tembalang untuk dapat menjalin komunikasi yang lebih intens dan produktif mengenai bagaimana agar sektor yang berpengaruh akibat *urban sprawl* tetap berkembang dengan baik. Struktur pemerintah yang lebih tinggi secara berjenjang dapat

mewadahi kepentingan dan aspirasi masyarakat di bawahnya. Hal ini diperlukan untuk mencapai solusi bersama yang berkeadilan sesuai dengan keputusan yang disepakati dalam musyawarah perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Meteseh. Hal lain yang peneliti ingin sampaikan juga kepada masyarakat untuk pro-aktif mengikuti perkembangan informasi dan memantau proses perencanaan hingga penganggaran dan pelaksanaan kegiatan pembangunan di wilayahnya. Dari segi aspek yang mempengaruhi tingkatan latar belakang pendidikan yaitu kualitas dari kependudukan peneliti berpendapat perlunya dukungan kepada pekerja informal pada usia produktif untuk menjadi seorang wiraswasta dengan meningkatkan keterampilan mandiri dan bantuan/stimulan permodalan semacam kredit usaha rakyat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada pihak-pihak yang terlibat dikarenakan telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian

kemudian menulis artikel ini. Peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut terkait pembahasan lebih lanjut mengenai *urban sprawl* diperkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Kecamatan Tembalang Dalam Angka 2022.
- Kelurahan Meteseh. Profil Kelurahan Meteseh.
- Farisul Hanief dan Santy Paulla Dewi. *Pengaruh Urban Sprawl Terhadap Perubahan Bentuk Kota Semarang Ditinjau Dari Perubahan Kondisi Fisik Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang*. Jurnal Ruang Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014.
- Muta'ali, Luthfi. 2013. *Penataan Ruang Wilayah dan Kota (Tinjauan Teknis-Normatif)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.
- Sihombing, S., Subiyanto, S., & Amarrohman, F. J. (2018). *Analisis Perubahan Nilai Tanah Akibat Perkembangan Fisik Dengan Menggunakan Metode Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kecamatan Tembalang)*. Jurnal Geodesi Undip, 7(3), 11-2.
- Soetomo, S. 2009. *Urbanisasi & Morfologi, Proses Perkembangan Peradaban & Wadah Ruang Fisiknya: Menuju Ruang Kehidupan Yang Manusiawi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutanto. 1994. *Penginderaan Jauh*. Jilid 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.